

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN TERHADAP INDUKSI K3 OLEH PERUSAHAAN SELAMA PRAKTEK LAPANGAN INDUSTRI (PLI)

Restu Yuztiscio¹, Prisma Zola²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: restuyuztiscio29@gmail.com

Abstrak: Pemasalahan yang terjadi yaitu kurangnya induksi K3 baik dari mahasiswa sendiri maupun perusahaan yang bersangkutan yang berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa 2017 yang telah melaksanakan Praktek Lapangan Industri tahun 2020-2021. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif metode kuantitatif. Pengujian pada penelitian ini dilakukan 2 kali putaran, putaran-1 yaitu dari angket uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 30 orang, sedangkan putaran-2 dari angket penelitian yang memakai uji terpakai dari angket uji coba pada mahasiswa 2017 yang telah PLI sebanyak 44 orang. Hasil penelitian pada setiap indikator yaitu pada Gambaran Umum Kegiatan K3 dengan skor 87.2% dalam kategori tinggi. Indikator Kebijakan dan Sistem Manajemen K3 dengan skor 87.5% dalam kategori tinggi. Indikator Hak dan Kewajiban K3 dengan skor 88.6% dalam kategori tinggi. Indikator Peraturan Umum K3 dengan skor 87.7% dalam kategori tinggi. Menurut hasil data di atas penilaian keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap induksi K3 dengan skor 87.77% dalam kategori tinggi dinyatakan baik.

Kata Kunci: Persepsi, Induksi K3, Praktek Lapangan Industri

Abstract: The problem that occurs is the lack of K3 induction from both the students themselves and the company concerned based on interviews with several 2017 students who have carried out Industrial Field Practices in 2020-2021. This research uses descriptive quantitative research method. The testing in this study was carried out 2 times, round 1, namely from the instrument trial questionnaire carried out on students of the 2017 class of 30 people, while the second round of research questionnaires that used the test used from the trial questionnaire on 2017 students who had PLI as many as 44 person. The results of the research on each indicator are in the general description of K3 activities with a score of 87.2% in the high category. OSH policy and discipline indicators with a score of 87.5% in the high category. Indicators of OSH rights and obligations with a score of 88.6 in the high category. General OHS regulation indicators with a score of 87.8% in the high category. According to the results of the data above, the overall assessment of students' perceptions of K3 induction with a score of 87.77% in the high category was declared good.

Keywords: Perception, OHS Induction, Industrial Field Practice

PENDAHULUAN

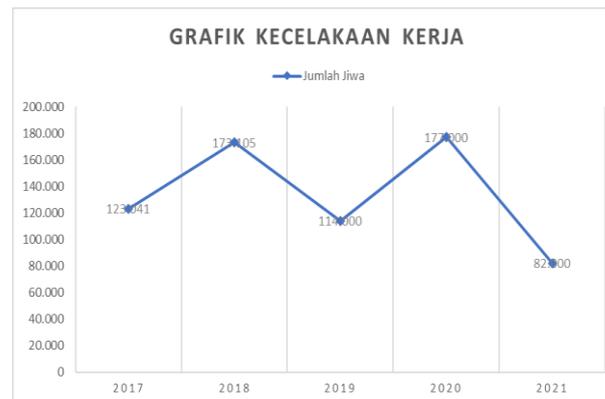
Proyek konstruksi adalah pekerjaan yang saling bersangkutan bertujuan untuk mendapatkan objek tertentu dengan artian struktural/konstruksi dengan waktu tertentu, biaya dan kualitas (Rizky F, 2019). Dalam proyek salah satunya proyek konstruksi diutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Ramli (2013:62) mengatakan bahwa K3 merupakan keadaan atau faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja yang meliputi pekerja sementara dan kontraktor, tamu, atau seluruh orang di lapangan kerja.

Terkait dengan proyek konstruksi, ada perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktek lapangan dipembangunan proyek dengan syarat tertentu. Salah satu perkuliahan di Universitas Negeri Padang pada Fakultas Teknik menjadi salah satu perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa Fakultas Teknik salah satunya Teknik Sipil.

Pelaksanaan PLI adalah mata kuliah wajib yang harus dilakukan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, mata kuliah yang berkaitan dengan PLI merupakan mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kegiatan praktek lapangan industri (PLI) dilakukan di perusahaan atau industri menurut karakteristik yang ditetapkan oleh pihak Jurusan/ Program Studi. Hal yang hendak dicapai setelah dilakukannya pelaksanaan Praktek Lapangan Industri ialah mahasiswa bisa memberikan pembelajaran aspek yan berkaitan dengan industri tempat pelaksanaannya PLI termasuk tentang K3.

Setiap perusahaan ataupun proyek seharusnya memiliki K3 yang sistematis dan memenuhi standar nasional yaitu *Standart Operating Procedure (SOP)* yang pokok, memiliki Alat Pelindung Diri (ADP) yang memenuhi standar serta memiliki perlengkapan teknis lainnya. Namun Penetapan standar dan standar sistem K3 di suatu perusahaan tidak menjamin implementasi yang diharapkan. Kenyataannya, ketika melaksanakan proyek di lapangan, karyawan dan engineer seringkali mengabaikan persyaratan dan regulasi yang telah ditetapkan perusahaan untuk K3. Hal ini dapat dilihat dari angka kecelakaan kerja nasional di indonesia 5 tahun terakhir. Badan Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial (BPJS) melaporkan jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan pada 2017 mencapai 123.041, mencapai 173.105 pada 2018 dan klaim jaminan kompensasi pekerja (JKK) Rp 1,2 triliun. Saya menemukan sesuatu. Pada 2019, terdapat 114.000 kasus, dan pada 2020 meningkat 55,2% menjadi 177.000. Kemudian, dari Januari hingga September 2021,

terjadi 82.000 kecelakaan kerja dan 179 penyakit akibat kerja atau 65%. Itu karena Covid-19. Grafik kecelakaan kerja dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kecelakaan Kerja

Dari data di atas peneliti menemukan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, yaitu kurangnya penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) dari perusahaan, mahasiswa tidak akan menjalani pemeriksaan kesehatan selama PLI. Pelatihan K3 tidak dilakukan oleh mahasiswa Sebelum melakukan PLI, mahasiswa ada yang belum dipahami fungsi dari APD, manajemen lingkungan kerja seperti pemeriksaan kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), P3K kecelakaan, serta pengelolaan sumber risiko tempat kerja. Meskipun begitu mahasiswa tetap tahu fungsi dari APD tetapi pengaplikasian tidak dilakukan. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa kurangnya induksi K3 baik dari mahasiswa sendiri maupun perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Induksi K3 Oleh Perusahaan Selama Praktek Lapangan Industri”**.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari penerapan secara umum (Sugishirono, 2017: 207). Survei ini dipilih karena secara sistematis, faktual dan akurat mengumpulkan data dan informasi tentang persepsi mahasiswa Program Pendidikan Teknik Bangunan 2017 Terhadap Induksi K3 Oleh Perusahaan Selama PLI.

2. Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada semester Januari - Juni tahun 2022 di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Variabel Penelitian
Menurut Sugiyono (2012 : 60) “Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diatur oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel pada penelitian adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP angkatan 2017 sebagai variabel independen (bebas) dan Induksi K3 oleh perusahaan selama praktek lapangan industri (terikat).
4. Populasi dan Sampel
Populasi dari penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2017 Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Padang yang sudah melakukan Praktek Lapangan Industri (PLI) pada tahun 2020-2021 berjumlah 44 orang. Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total yang merupakan teknik dalam menentukan sampel sampel jika semua populasi diperlakukan sebagai sampel. Menurut Riduwan dan Engkos (2012: 48-49) mengatakan bahwa jika populasi subjek <100 orang, maka lebih baik menggunakan semua sampel, supaya penelitian yang dilakukan yaitu penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya >100 dapat digunakan antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 44 orang mahasiswa karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data
Teknik dan Instrumen penelitian yang digunakan adalah Angket atau kuesioner yang berisi dengan pertanyaan atau pernyataan yang terstruktur untuk mendukung dalam pengambilan data yang akan dikumpulkan .
6. Uji Coba Penelitian
 - a. Uji Validitas
Uji validitas bertujuan dalam menentukan kevalidan atau kesahihan butir soal sebuah instrumen, untuk menentukan tingkat kelayakan dan ketepatan tiap butir soal agar mendapatkan data yang sesuai keinginan. Rumus untuk menguji validitas instrumen adalah teknik Korelasi *Product Moment*. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan merupakan data interval. Skor butir (X) dan skor total (Y) akan dikorelasikan melalui uji validitas. Menurut Suharsimi

Arikunto (2013:213) rumus untuk pengujian adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah harga dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor butir

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

Jika r_{hitung} sama atau lebih besar dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, butir pernyataan bisa disebut valid. Tetapi, apabila r_{hitung} kecil dari r_{tabel} , butir pernyataan disebut tidak valid. Untuk perhitungan uji validitas digunakan bantuan program komputer SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai oleh indikator dari variabel untuk mengukur konsistensi kuesioner. Skor yang digunakan dalam kuesioner yaitu 1 sampai 4, maka digunakan rumus *alpha* untuk menguji reliabilitasnya, menurut Suharsimi Arikunto (2013:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen disebut reliabel apabila r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} . Apabila r_{hitung} kecil dari r_{tabel} instrumen disebut tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel intepretasi r dengan syarat disebut reliabel apabila $r_{hitung} \geq 0,600$. Digunakan program SPSS for Windows versi 20.0 untuk menguji reliabilitas.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Derajat pencapaian dalam penentuan variabel yang diteliti bisa dilihat pada Derajat Pencapaian (DP) menurut Syahron (2011:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100 \%$$

keterangan:

- DP : Derajat Pencapaian
 $\sum x$: Total Skor Hasil Pencapaian
 N : Jumlah Sampel
 $\sum \text{item}$: Jumlah butir Instrumen

Kategori derajat pencapaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Cukup
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Sumber: Syahron, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap Induksi K3 selama Praktek Lapangan Industri (PLI) bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Derajat Pencapaian Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Gambaran Umum Kegiatan K3	87.2%	Tinggi
2	Kebijakan dan Sistem Manajemen K3	87.5%	Tinggi
3	Hak dan Kewajiban K3	88.6%	Tinggi
4	Peraturan Umum K3	87.8%	Tinggi
Total		87.77%	Tinggi

Dalam penelitian ini terdapat 4 Sub indikator untuk mengetahui persepsi mahasiswa, sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kegiatan K3

Pada indikator Gambaran Umum Kegiatan K3 terhadap 44 responden dengan pertanyaan sebanyak 6 butir, adapun hasil penelitiannya mendapatkan skor 87.2% dalam kategori tinggi.

2. Kebijakan dan Sistem Manajemen K3

Pada indikator Kebijakan dan Sistem Manajemen K3 terhadap 44 responden dengan pertanyaan sebanyak 10 butir, adapun hasil penelitiannya mendapatkan skor 87.5% dalam kategori tinggi.

3. Hak dan Kewajiban K3

Pada indikator Hak dan Kewajiban K3 terhadap 44 responden dengan pertanyaan sebanyak 8 butir, adapun hasil penelitiannya mendapatkan skor 88.6% dalam kategori tinggi.

4. Peraturan Umum K3

Pada indikator Peraturan Umum K3 terhadap 44 responden dengan pertanyaan sebanyak 5 butir, adapun hasil penelitiannya mendapatkan skor 87.8% dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penilaian dari mahasiswa tentang persepsi terhadap induksi K3 oleh perusahaan PLI dari 5 sub indikator dinyatakan dalam kategori tinggi dengan skor 87.77%. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa pengenalan K3 di perusahaan sudah diterapkan secara baik, dengan keberhasilan keselamatan dari setiap pekerja maupun tamu yang datang ke proyek.

Diperolehnya hasil pengukuran sebesar 87.77% setelah dilakukan nya perhitungan derajat pencapaian Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Induksi K3 oleh Perusahaan Selama Praktek Lapangan Industri (PLI). Berdasarkan dari hasil tersebutlah hasil akhir penelitian termasuk dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan bisa ditarik kesimpulan yaitu persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan terhadap Induksi K3 oleh perusahaan Selama Praktek Lapangan Industri (PLI) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 87.77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: *Kemenkes RI*.
- Ramli, Soehatman. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai*. Path

Analysis (Analisis Jalur). Bandung :
Alfabeta

Selvia Elma, Iskandar G Rani. Persepsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
Jurnal Applied Science In Civil Engineering.
Vol 2, No.3, 299-302

Singarimbun, Masri dan Shofian Effendi. 1995.
Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yuhelmi Ulfa, Revian Body. Persepsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Teknik
Bangunan Tentang Pelaksanaan Praktek
Lapangan Kependidikan (Plk) Secara
Daring (Dalam Jaringan). *Jurnal Applied
Science In Civil Engineering*. Vol 2, No.3,
368-372